



Guru Ajak Siswa Makan Bersama

● LJK UN SD Lebih Tebal

YOGYA, TRIBUN - Para siswa SD Badran, Yogyakarta, tampak ceria saat mengantre untuk mengambil nasi dan lauk-pauk, Senin (6/5) pagi. Secara bergiliran, mereka mengambil nasi dan beberapa jenis lauk yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Kegiatan sarapan bersama tersebut dilakukan sebelum para siswa kelas VI itu menjalani hari pertama Ujian Nasional (UN) tingkat SD. Tak ada raut cemas di wajah anak-anak tersebut saat melahap makanan sembari mengobrol bersama teman-temannya.

Salah seorang siswa SD Badran, Zulkifli, menuturkan dirinya menikmati kegiatan tersebut. Bahkan, ia mengaku merasa lebih santai sebelum menjalani ujian Bahasa Indonesia yang diujikan pada hari pertama pelaksanaan UN

Guru Ajak

tahun ini.

"Asyik acaranya, karena bisa makan bareng-bareng sama teman-teman, tadi memang belum sarapan dari rumah," terangnya.

Zulkifli bersama teman sekelasnya menyantap sarapan di ruang kelas yang telah ditata oleh pihak sekolah. Ia pun mengaku telah siap untuk menjalani UN dan telah mempersiapkan materi sesuai dengan jadwal UN hari pertama.

"Sudah belajar tadi malam, dan sebelum ujian bisa santai karena bisa mengobrol juga dengan teman-teman," imbuhnya.

Setelah makan bersama, para siswa pun diajak berdoa yang dipimpin oleh seorang guru. Sang guru pun juga berpesan agar para siswa tetap tenang dan tak tegang saat mengerjakan soal-soal yang diujikan.

Wali kelas VI SD Badran, Tukija, mengatakan kegiatan tersebut memang merupakan acara rutin yang telah dimulai sejak 2005. Menurutnya, dengan sarapan bersama tersebut, ia bisa menenangkan para anak didiknya agar lebih santai saat meng-

anak santai, karena bisa sarapan bersama-sama, sekaligus berpesan pada mereka agar yakin dan tenang menghadapi UN," tutur dia.

Tukija melanjutkan, menu yang disediakan dalam acara sarapan bersama tersebut dimasak oleh guru dan dibantu dengan beberapa wali murid. Menyusui pun cukup bervariasi, antara lain ayam, sayur, dan krupuk.

"Sekaligus sebagai langkah antisipasi apabila ada siswa yang belum sempat sarapan, jadi sekali-kali saja kami sediakan, agar anak-anak juga bisa menjalani ujian dengan kondisi yang fit," paparnya.

LJK Lebih Tebal

Sementara itu, lembar jawab komputer (LJK) untuk UN SD/MI dan sederajat lebih tebal dibanding lembar jawab komputer untuk Ujian Nasional di tingkat SMP atau SMA.

"Kualitas LJK untuk UN SD/MI dan sederajat lebih baik dibanding untuk SMP dan SMA. Ini dikarenakan proses pencetakan dilakukan di daerah sehingga kontrol terhadap kualitas soal bisa lebih baik," kata Kepala

lanjut dia, tidak ada keluhan dari siswa untuk kualitas lembar jawab komputer, dan tidak ada keluhan mengenai kekurangan lembar soal atau lembar jawab.

Setiap kali usai ujian, lembar jawab komputer tersebut akan langsung dibawa ke sekolah yang ditunjuk sebagai unit pelaksana teknis (UPT) dan kemudian dibawa ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga (Dikpora) DIY untuk dipindai.

"Secara umum, pelaksanaan Ujian Nasional SD/MI atau sederajat untuk hari pertama berjalan dengan lancar, meskipun ada sejumlah siswa yang tidak masuk," katanya.

Berdasarkan data, jumlah siswa SD/MI yang tidak mengikuti Ujian Nasional pada hari pertama dengan mata pelajaran yang diujikan Bahasa Indonesia tercatat tiga orang, masing-masing dua dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Timur dan satu siswa dari UPT Utara.

"Semuanya sakit, dan diusahakan untuk mengikuti ujian susulan," katanya.

Di Kota Yogyakarta, jum-

Sambungan Hal 9

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005